

BAB III

PENGARUH NAHDATUL WATHAN (NW) TERHADAP KEMENANGAN TUAN GURU BAJANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2008

A. Pengaruh Nahdatul Wathan Terhadap Tuan Guru Bajang

1. Jamaah terbanyak Nahdatul Wathan di Kabupaten Lombok Timur

Kemenangan yang didapatkan oleh Tuan Guru Bajang pada pemilukada Nusa Tenggara Barat tahun 2008 tidak terlepas dari dukungan yang sangat luar biasa yang di berikan oleh Nahdatul Wathan kepada TGB. Hal in dapat di lihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan TGH. Yusuf Ma'mun sebagai wakil dewan muhtasyar NW pancor, dewan muhtasyar adalah anggota dewan musyawarah yang menentukan TGB untuk maju dalam pemilukada Nusa Tenggara Barat tahun 2008, Drs. Sahdan Ilyas MM sebagai ketua tim sukses atau kemenangan TGB pada pemilukada Nusa Tenggara Barat tahun 2008 dan ibu Marlina S.Pd sebagai pimpinan cabang NW kecamatan Masbagik, salah satu kecamatan di Lombok Timur dan merupakan kecamatan dimana TGB mendapatkan suara terbanyak kedua di Lombok Timur setelah Selong. Tanggapan Nahdatul Wathan terhadap pemilukada Nusa Tenggara Barat pada tahun 2008 adalah sebagai titik awal dari perjuangan NW untuk lebih memajukan dan mensejaterakan masyarat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan mengenai tanggapan NW terhadap Pemilukada Nusa Tenggara Barat tahun 2008

“Nahdatul Wathan menganggap Pemilukada Nusa Tenggara Barat tahun 2008 adalah suatu kesempatan emas karena untuk pertama kalinya warga Nusa Tenggara Barat memilih langsung Gubernurnya sendiri. Kesempatan emas ini di katankan karena NW memilik banyak jamaah/dukungan besar. Kalau NW tidak menggunakan kesempatan baik ini, berarti NW tidak cerdas untuk memanfaatkan kesempatan. Karena NW menganggap dakwah tidak hanya lewat mendirikan madrasah, mengajar majelis taqlim tetapi juga harus melalui politik karena menurut NW dalam ajaran islam, agama tidak hanya membahas tentang agama islam itu sendiri tetapi semua aspek kehidupan baik agama, negara dan lain-lain”.²⁸

Politik adalah kata yang sering dianggap tabu untuk dibicarakan dikalangan kiai atau dunia ketuanguan. Hal ini karena banyaknya “pengalaman pahit” yang terjadi ketika para kiai tau tuan guru terjun kedunia politik praktis. Sebenarnya persoalan ini tidak harus terjadi kalau kita mau bercermin pada pengalaman umat generasi awal islam. Dimana yang berdiri digarda depan sebagai pemimpin di semua level kehidupan adalah para ulama. Khalifah Umar bin Khatab dan Ali bin Abu Thalib adalah contoh yang paling jelas bagi kita kalau mau bercermin kepada generasi awal islam. Bahkan kalau kita menelaah kitab kita fiqih klasik yang membicarakan siyasah syar’iyah, maka kita akan mendapatkan salah satu persyaratan utama seorang pemimpin adalah memahami islam secara mendalam. Dan orang yang mendalami pengetahuan keislaman adalah tentu saja para ulama atau kiai dan tuan guru. Kriteria *Siddiq, Amanah, Tabliq, Fatonah* umumnya didapatkan pada sosok para ulama, kyai atau tuan guru.

Sistem pemilihan kepemimpinan nasional, regional dan lokal yang mengalami perubahan dengan pemilihan langsung oleh rakyat menjadikan

siapa saja yang memiliki pengikut yang fanatik dapat dengan mudah mendukung orang tertentu atau dipilih langsung sebagai presiden, gubernur tau bupati. Kemungkinan ini menjadikan para tuan guru dan kiai yang notabennya memiliki pendukung fanatik mendapat kesempatan untuk menjadi bupati, gubernur bahkan presdiden.

Kesempatan ini kemudian menjadi isu hangat karena pada tahun 2008 adalah awal sejarah yang baik untuk Nusa Tenggara Barat karena pemilukada di lakukan secara langsung di seluruh wilayah. Para calon gubernur pasti akan segera bermunculan dari berbagai kalangan (birokrat, akademisi, politisi, pengusaha, dan biasanya juga dari calon incumben). Dan momentum ini di anggap sebagai kesempatan emas bagi NW untuk lebih meniti karir di politik. NW mempunyai banyak jamaah atau pengikut sehingga apabila NW mengeluarkan kadernya untuk di usung menjadi orang nomer satu di Nusa Tenggara Barat hal tersebut tidak terlalu sulit karena pastinya NW akan mendapatkan suara. Menurut NW untuk melakukan dakwah tidak hanya melalui agama tetapi harus melalui politik, karena politik adalah kekuasaan. Sehingga apabila seseorang sudah berkuasa maka secara tidak langsung perkataannya akan di ikuti oleh rakyatnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut bahwa menurut organisasi Nahdatul Wathan berpolitik adalah hal yang halal untuk dilakukan tidak peduli apakah orang yang terjun ke politik itu adalah kiai atau tokoh agama, asalkan orang tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi umat yang di pimpinnya.

Untuk mendukung seseorang menjadi pemimpin NW tentu tidak sembarangan memilih, orang yang akan di dukung untuk maju menjadi kepala daerah pastilah yang dianggap mampu untuk mengemban tugas, oleh sebab itu dukungan NW diberikan kepada yang di anggap bisa untuk menjalankan tugas sebagai khalifah karena tugas menjadi pemimpin bukan hal yang mudah.

“Dukungan NW di berikan kepada yang dipercayai, yaitu kader NW itu sendiri yaitu Zainul Majdi (Tuan Guru Bajang). Karena mendapat kepercayaan dan diberikan amanah oleh seluruh jamaah NW”.²⁹

TGB di samping mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari pihak NW untuk menjadi gubernur, TGB juga dalah kader terbaik yang di miliki oleh NW karena melihat dari personalitinya TGB sendiri. Sepeti yang kita ketahui dari faktor-faktor pribadinya sendiri TGB mempunyai banyak kelebihan di lihat dari faktor agama, pendidikan, akhlak dan lain lain. Tetapi yang paling menentukan TGB adalah cucu dari pendiri NW yang sangat disegani, karena kepada TBGlah kekuasaan NW di amanatkan secara langsung oleh kakeknya karena maulana syeh atau kakek TGB merasa cucunya tersebut memiliki kelebihan dan di anggap mampu untuk mensejaterakan dan memajukan NW dan Nusa Tenggara Barat.

Perjuangan NW menempatkan kader-kader terbaik NW sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan di provinsi Nusa Tenggara Barat pada masa kini dan mandatang dimaksudkan untuk melakukan pembaharuan dan perubahan perubahan menuju terwujudnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat Nusa

²⁹ *ibid*

Tenggara Barat. Sepanjang sejarah perjuangan dan pengabdianya kepada bangsa dan negara, terutama di Nusa Tenggara Barat; NW merupakan pelopor pembaharuan dan perjuangan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembangunan di Nusa Tenggara Barat, maka NW harus turut aktif melakukan pembaharuan dan perubahan-perubahan.

“NW melihat bahwa untuk menjalankan amanah yang besar yaitu pemilukada langsung pertama kalinya TGB mengemban amanah yang besar dan TGB dianggap mampu untuk melaksanakannya di samping itu juga untuk merintis karir dan melahirkan karir NW. TGB adalah kader terbaik NW dan salah satu keturunan NW yang dirasa mampu mengayomi, sedangkan yang lain belum di percayai 100% mampu oleh NW”.³⁰

Untuk menjalankan amanah yang besar dan pertama kalinya tidak gampang, berbeda dengan melanjutkan kekuasaan yang sudah ada, maka kader terbaiklah yang di ajukan untuk maju, karena NW ingin membuat sejarah baru di Nusa Tenggara Barat. Disamping karena TGB adalah kader terbaik. TGB juga sudah di kenal oleh banyak masyarakat Nusa Tenggara Barat karena TGB sering melakukan dakwah sehingga bagi warga Nusa Tenggara Barat, sosok yang di calonkan oleh NW tersebut tidak terlalu asing. Karena faktor dari ketenaran juga mempengaruhi suara yang di dapatkan, seperti yang kita ketahui faktor ini adalah salah satu hal yang penting, karena apabila kita di kenal oleh banyak masyarakat maka tidak terlalu sulit untuk melakukan kampanye karena memang masyarakat sudah mengenal TGB dari pengajian-pengajian yang sering di lakukan baik di NW itu sendiri maupun pada acara-acara tertentu yang di buat oleh masyarakat. Disamping itu TGB

juga sangat di segani oleh jamaahnya, apabila TGB sudah mengatakan A maka semua jamaah harus mengikutinya karena TGB adalah orang yang sangat di segani.

Sebagai organisasi yang sangat besar di Nusa Tenggara Barat ada beberapa alasan yang yang di katakan oleh NW untuk menjadi dasar kenapa TGB harus di jadikan sebagi Gubernur Nusa Tenggara Barat, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa salah satu fungsi seorang manusia dalam perspektif Al Quran adalah sebagai khalifah di bumi Allah, sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah: “ dan tugas utama seorang khalifah Allah adalah menjaga keseimbangan kehidupan bagi manusia dan alam sekitarnya . dan keseimbangan kehidupan manusis adalah terletak pada pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya serta kepada keserasian antara kehidupan duniawi dan ukhrawinya”. Gubernur Nusa Tenggara Barat haruslah seorang yang menyadari dan memahami betul hal ini, sehingga orientasi kebijakan pembangunannya akan di arahkan untuk menjaga keseimbangan ini, termasuk keseimbangan duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan. Di sinilah kelebihan yang di miliki oleh seorang ulama, dengan dasar ilmu pengetahuan agama dan keyakinannya yang kuat akan menjadi penggerak utama di dalam menentukan segala bentuk kebijakan yang di keluarkan.

- b. Seorang ulama sejati adalah seorang yang tidak hanya bisa mendakwahkan aspek ubudiyah saja kepada umat, tetapi juga harus mampu mendakwahkan *bilisan* dan *bilhal*, sebagaimana mereka mengelola kehidupan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan segala yang terkait dengan kehidupan duniawi dan ukhrawi mereka. Karena mukmin yang sukses adalah yang "*Hassanatur fid dunnia wa hassanatur fil ahiroh* (kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat)".
- c. Seorang mukmin mempunyai kewajiban untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt: "*Waltakum mingkum ummatun yad'u illakhoiri waya'muruna bilma'rufi wayah hauna anil mungkari waulla ika humul muflihun*" (al-imron 104). Perintah untuk mengajak kepada kebaikan tidak terbatas hanya kepada mengajak orang untuk sholat, puasa, zakat, bersedekah saja, tetapi dengan menciptakan tatanan kehidupan sosial, sistem hukum yang baik juga merupakan bagian dari amar ma'ruf demikian juga dengan menciptakan peraturan yang keras terhadap para koruptor, orang-orang yang terlibat ilegal logging dan para penegrusak lingkungan juga merupakan bagian dari nahi mungkar yang merupakan tugas utama seorang ulama. Karena di era sekarang ini seorang ulama tidak hanya cukup menjadi sekedar kekuatan moral (*spiritual powers*), tetapi juga harus mampu secara aktif dan langsung (*action powers*) mendorong terciptanya kehidupan yang lebih baik melalui kebijakan-kebijakan politiknya (sebagai gubernur) misalnya.

d. Rasulullah saw bersabda : “Kullukum raa’iinwakullukum mas-uullum ‘an ra’iyyatihi” hadis ini menjelaskan tentang potensi kepemimpinan yang ada pada setiap orang yang mengharuskan dia untuk selalu bisa berperan sebagai pengembala di semua level kehidupannya. Dan kewajiban seorang pengembala adalah mengantarkan keselamatan dan kesejateraan bagi gembalaannya. Dan seorang ulama adalah menjadi gembala di tengah-tengah umat umatnya. Dan dalam kehidupan kita dewasa ini banyak sekali persoalan umat yang mengancam keselamatan umat dari berbagai sisi kehidupannya, dan seorang yang mampu membawa kesejukan dan keselamatan dari berbagai persolan itu adalah seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, karena banyaknya kerancuan antara yang hak dan yang batil. Dan hanya orang yang memiliki mata hati jernih yang akan dapat membedakannya. Seorang ulama sejati yang memahami agama secara mendalam sudah bisa juga di pastikan paham betul bagaimana mengelola kehidupan duniawinya secara baik, karena dalam islam tidak ada dikotomi antar ilmu-ilmu yang di katagorikan ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi. Generasi awal islam telah membuktikan hal ini, mereka tidak hanya ahli fiqh, tasawuf, tetapi juga mereka seorang dokter, filusuf, sosiolog bahkan saintis. Dan hal ini juga ada potensinya pada TGB yang tidak pernah menutip dirinya dari perkembangan yang terjadi di tengah tengah masyarakat. Sehingga dengan modal menjadi gubernur Nusa Tenggara Barat, di tambah dengan semangat untuk belajar dari semua yang

didengar, dilihat dan dirasakan menjadikannya orang yang lebih siap untuk memimpin Nusa Tenggara Barat.

2. Dukungan para kyai/ulama terhadap kemenangan TGB pada Pemilukada NTB tahun 2008

Kemenangan yang didapatkan TGB pada pemilukada NTB tahun 2008 tidak terlepas dari dukungan yang sangat besar dari pihak internal NW maupun eksternal NW.

“Bentuk dukungan yang diberikan kepada TGB yaitu dengan cara mendukung TGB, memilih dan mendoakan TGB”.³¹

Bentuk dukungan yang diberikan oleh NW kepada TGB adalah dengan mensosialisasikan TGB kepada semua masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya jamaah NW. Sosialisasi ini dilakukan secara serentak dari atas sampai bawah, semua kader-kader NW menyerukan dan di kerahkan untuk mendukung TGB menjadi gubernur, dukungan yang diberikan jamaah NW berupa dana, tenaga, memilih TGB dan lain lain.

Pada pemilukada tahun 2008 seluruh pengurus wilayah, daerah, cabang, anak cabang dan ranting Nahdatul Wathan direkomendasikan untuk merapatkan shaf, meneguhkan persatuan dan kesatuan serta selalu kompak dalam mengemban amanah perjuangan organisasi. Terlebih dalam pemilukada yang akan dilakukan Nusa Tenggara Barat, kader-kader terbaik NW akan secara aktif terlibat dalam pemilukada sebagai calon bupati atau gubernur

Pemilukada gubernur dan bupati/walikota di Nusa Tenggara Barat akan dilaksanakan secara langsung, sehingga jamaah NW yang terbesar merata disetiap wilayah dan desa sangat akan menentukan. Oleh karena itu, agar potensi suara jamaah NW tidak dimanfaatkan oleh orang lain, maka diamanahkan kepada pengurus wilayah dan pengurus daerah NW di Nusa Tenggara Barat untuk memperjuangkan pencalonan kader-kader terbaik NW sebagai calon Gubernur dan bupati/walikota.

Pencalonan kader-kader terbaik NW sebagai gubernur dan bupati/walikota harus menjadi komitmen seluruh warga NW untuk kemaslahatan organisasi serta kemaslahatan ummat dan bangsa. Komitmen ini harus terus menerus dijaga, sehingga tak seorangpun warga NW boleh melepaskan tanggung jawab dalam perjuangan pemilukada yang akan berlangsung. Warga NW harus kompak, utuh dan bersatu serta *sami'na wa atokna* menjalankan urusan organisasi memenagkan kader-kader NW dalam Pemilukada.

“NW melakukan silaturahmi dengan para tokoh-tokoh agama atau kyai yang ada di Nusa Tenggara Barat supaya memberikan dukungannya kepada TGB. NW menggunakan media dakwah untuk memperoleh dukungan, mendatangi para tokoh agama dan kyai yang ada di Nusa Tenggara Barat di maksudkan untuk memperoleh suara juga yaitu dengan cara setiap kyai tersebut menghimbau kepada para jamaahnya untuk memilih TGB menjadi gubernur”³²

Disamping memanfaatkan media elektronik dan an elektronik seperti koran majalah dan lain-lain, media yang paling ampuh yang di lakukan oleh NW adalah melalui dakwah dan pengajian yang memang secara rutin di

³² Wawancara dengan TGH. Yusuf Ma'mun

lakukan. Media dakwah ini sangat besar manfaatnya karena NW tidak perlu berseru untuk mengumpulkan masyarakat seperti saat kampanye tetapi masyarakat datang sendiri untuk menghadiri pengajian tersebut, aktivitas dakwah yang dilakukan NW tidak hanya terjadi di lingkungan Selong yang menjadi basis dari NW tetapi sudah berkembang hampir di seluruh desa terutama di pulau Lombok telah terbentuk majelis taklim jamaah NW.

Tidak hanya itu NW juga menggunakan media pendidikan, karena seperti data yang diketahui jumlah madrasah yang dimiliki oleh NW sebanyak 400 lebih yang ada di Lombok dan melalui bidang sosial, dimana setiap pondok pesantren NW di Nusa Tenggara Barat juga pada umumnya mengelola panti asuhan dan asuhan keluarga. Potensi yang demikian besar ini dan hal inilah yang dimanfaatkan oleh NW untuk lebih mempopulerkan TGB menjadi calon gubernur Nusa Tenggara Barat. Dari hasil wawancara ketiga orang di atas diketahui bahwa 85% warga Lombok Timur adalah jamaah NW sehingga tidak perlu diragukan lagi TGB pasti akan mendapatkan suara di Lombok Timur.

Potensi NW yang demikian besar ini kedepannya perlu didayagunakan secara optimal untuk mendukung program pembangunan masyarakat baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Sebab NW sebagai salah satu kekuatan sosial masyarakat, dapat menjadi agent pembangunan yang dapat mendorong perubahan dan kemajuan masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Lebih lebih pada era reformasi dan desentralisasi, peran jamaah NW sangat diharapkan

“Kampanye informal di sini dilakukan dengan menghadirkan Kyai. kyai sangat di manfaatkan disini karena di Nusa Tenggara Barat banyak mempunyai tokoh agama yang mempunyai banyak jamaah. Sehingga waktu pencalonan kyai tersebut di manfaatkan untuk menyambung lidah antara TGB dan masyarakat. Pada saat melaukan tabliq akbar kyai tersebut sekalian mempermosikan TGB menjadi gubernur. Tidak hanya itu, kampanye formal juga dilakukan yaitu dengan orasi dan kampanye seperti hal yang lainnya”.³³

Untuk mendapatkan dukungan yang lebih lagi, NW tidak hanya melakukan sosialisasi sendiri tetapi dengan cara menggandeng kyai atau orang yang berpengaruh yang memiliki banyak jamaah. Karena seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari orang yang di pandang oleh masyarakat apabila melakukan tindakan pasti akan di ikuti oleh jamaahnya karena jamaahnya menganggap tokoh tersebut akan selalu benar karena memiliki pengetahuan yang lebih di bandingkan dengan mereka atau jamaahnya. Dengan cara inilah NW juga mendapatkna suara dari jamaah kyai yang lainnya atau masyarakat di luar NW.

“Badrul munir adalah usulan dan persyaratan dari partai yang mengusung yaitu PKS dan PBB, karena PKS beranggapan harus ada keseimbangan antara pemerinta, agama dan etnis”.³⁴

NW menerima Badrul Munir yang di ajukan oleh PKS untuk mendampingi TGB pada pemilukada Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Badrul Munir adalah tokoh dari Sumbawa yaitu salah satu dari kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat sehingga diharapkan pasangan ini dapat memperoleh suara di Sumbawa juga karena Ir. Badrul Munir sangat terkenal di sumbawa.

³³ *ibid*

³⁴ Wawancara dengan Drs. Sahdan Ilyas MM

Dan juga supaya masyarakat lombok tidak di katakan ingin menang sendiri dengan cara mengusung tokoh hanya dari lombok. Di samping persyaratan dari PKS selaku partai yang mengusung Ir Badrul Munir adalah tokoh yang mempunyai pengetahuan yang lebih di bidang pemerintahan sehingga apabila terpilih nanti ada keseimbangan antara pengetahuan pemerintahan dan pengetahuan agama yang di miliki oleh TGB selaku calon gubernur Nusa Tenggara Barat.

“Menurut NW sebenarnya TGB takut mencalonkan diri karena TGB merasa belum ada pengalaman dalam pemerintahan, tetapi dari dewan mustasyar NW menyakinkan TGB untuk maju karena pasti ada pro dan kontra dalam suatu tindakan yang akan dilakukan. TGB harus maju karena sesok seperti TGB yang di butuhkan oleh warga Nusa Tenggara Barat untuk menjadi pemimpin, karena TGB mempunyai personaliti yang baik juga”.³⁵

Warga atau jamaah NW sudah menganggap TGB sebagi tokoh NW sejak kakek TGB masih hidup, sehingga untuk mencalonkan diri TGB tidak merasa di katakan mendompleng NW karena TGB memang di usung oleh NW itu sendiri. Karena prinsip yang di pegang oleh NW itu sendiri yaitu berjuang itu harus yakin, yaitu yakin terhadap orang yang di pilih, ikhlas karena Allh SWT dan taat kepada pimpinan karena atas asa Sami’na Waato’na.

Walaupun dikatankan TGB mendompleng nama NW hal tersebut tidak menjadi masalah besar bagi masyarakat khususnya Kabupaten Lombok Timur untuk tetap memilih TGB menjadi pemimpinnya. Hal ini karena masyarakat

menganggap apa yang sudah dilakukan NW dari dulu sampai sekarang sangat baik untuk kemaslahatan umatnya

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada tokoh-tokoh NW diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh Nahdatul Wathan selaku organisasi keagamaan yang paling besar di Nusa Tenggara Barat sangat besar terhadap terpilihnya TGB menjadi gubernur Nusa Tenggara Barat. Dapat dikatakan hampir 85% warga Nusa Tenggara Barat adalah jamaah NW . sehingga tidak perlu diragukan lagi bahwa TGB akan memenangkan suara di kabupaten Lombok timur selaku basis dari NW. Faktor kefanatikan juga ditunjukkan oleh warga Lombok timur yaitu kepanatikan yang memang sudah ada sejak kakek dari TGB masih ada.

3. konstruksi wacana dalam materi kampanye

konflik yang terjadi antar kubu NW Pancor dan Anjani pada tahun 1998 sampai tahun 2007 semakin memanas, kedua anak dari pendiri NW tersebut tidak pernah bertemu. Dalam merebut hati rakyat di Kabupaten Lombok Timur berbagai cara dilakukan untuk mendukung calon yang diajukan oleh kubu NW pancor dan NW Anjani, karena pada saat pemilukada NTB kubu Anjanipun mencalonkan kadernya untuk menjadi gubernur NTB, yaitu Lalu Serinata. Untuk memenangkan hati masyarakat yang ada di Kabupaten Lombok Timur, dalam kampanye untuk mendukung calon dari masing-masing kubu yang berikai, mereka melakukan berbagai cara. Kubu Pancor menggunakan wacana *islah* atau rekonsiliasi sebagai materi kampanye, sedangkan kubu Anjani

menggunakan wacana konflik dan kekerasan. Disetiap kampanye TGB selalu mewacanakan *islah* dan pentingnya persatuan kembali elit dan jamaah NW seperti waktu zaman TGH. Zainuddin Abdul Majid. TGB mengajak kubu Anjani dan orang-orang yang tidak menginginkan keluarga TGH. Zainuddin dan organisasi NW bersatu harus mengoreksi diri dan membuka jalan dialog mencari solusi permasalahan yang ada. Bagi TGB konflik dan perpecahan NW adalah kecelakaan sejarah bagi kaum *nahdliyin* yang tidak perlu terjadi untuk kedua kalinya.

Berbeda dengan pasangan yang dicalonkan oleh kubu Anjani yang menggunakan wacana di dalam kampanye. Konflik NW dijadikan sebagai komoditas politik oleh tokoh Anjani dengan tujuan supaya masyarakat tidak memilih dan mendukung TGB yang dinilai bertanggung jawab atas konflik dan perpecahan NW.³⁶

Dari wacana kampanye yang dilakukan oleh kedua kubu NW untuk mendukung calon yang diusung, wacana kampanye TGB dari kubu pancor lebih mendapatkan simpati dari masyarakat, karena masyarakat memang menghendaki adanya perdamaian diantara kedua anak pendiri NW yaitu Siti Rahun dan Siti Raihanun. Masyarakat menghendaki adanya perdamaian karena masyarakat sudah trauma karena kejadian perpecahan NW tersebut. Puncak perpecahan dari konflik dan kekerasan NW terjadi pada tahun 2002 yang banyak

³⁶ Saepul Hamdi, *Politik, Agama dan Kontestasi Kekuasaan Nahdatul Wathan di Era Otonomi Daerah*
Jurnal J. MTR, Jurnal kajian politik agama, Studi Filosof Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan

menelan korban jiwa dan harta dari kedua belah pihak. Karena wacana kampanye yang dilakukan TGB, masyarakat lebih mendukung TGB untuk menjadi kepala daerah supaya perdamaian antara kedua kubu yang bertikai mendapatkan titik terang.

B. Faktor-faktor Pendukung Kemenangan Tuan Guru Bajang

1. Kharisma yang dimiliki oleh TGB

TGB adalah salah satu sosok pemimpin agama yang dikenal kharismatik. TGB adalah orang yang diyakini tepat untuk menggantikan kakeknya sebagai pemimpin NW, karena TGB dianggap mewarisi keilmuan dan kharisma kakeknya. Bagi jamaah NW melihat TGB sama dengan melihat TGH. Zainuddin Andul Majid.³⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat mengatakan, mereka memilih TGB menjadi calon gubernurnya bukan hanya semata karena TGB adalah kader terbaik yang di usung oleh NW tetapi masyarakat melihat dari *personality* yang dimiliki oleh TGB seperti di lihat dari ilmu pengetahuannya, keturunannya, akhlaksnya dan lain-lain yang dimiliki oleh calon gubernur tersebut.

a. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan ini dilihat berdasarkan kepemimpinan rasio, yaitu seorang gubernur harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan pengikut atau masyarakat yang di pimpinnya. Hal inilah yang di lihat dari TGB

³⁷ *ibid*

yaitu beliau adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang lebih, hal ini dapat di buktikan dari pendidikan yang sudah TGB tempuh yaitu TGB mengenyam pendidikan dasar di SDN 3 Mataram (Sekarang SDN 6 Mataram), lulus tahun 1986. Ia melewati jenjang SLTP di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor hanya selama 2 tahun, dan lulus Aliyah di yayasan yang sama tahun 1991. Sebelum memasuki perguruan tinggi ia menghafal Al-Qur'an di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits Nahdlatul Wathan Pancor selama setahun (1991-1992). Kemudian pada tahun 1992 Majdi berangkat ke Kairo guna menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Universitas Al-Azhar Kairo dan lulus meraih gelar Lc. pada tahun 1996. Lima tahun berikutnya, ia meraih Master of Art (M.A.) dengan predikat "Jayyid Jiddan". Setelah menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Al-Azhar selama 10 tahun, TGB melanjutkan ke program S3 di universitas dan jurusan yang sama. Pada bulan Januari 2011 TGB lulus meraih gelar Doktor dengan predikat Martabah EL-Syaraf El Ula Ma'a Haqqutba atau Summa Cumlaude.

Melalui pendidikan akan terlahir seorang yang terpelajar dan semakin tinggi ilmu pengetahuannya maka semakin tinggi pula daya pikir untuk lebih kritis terhadap dirinya dan lingkungannya serta akan lebih mengerti akan peran dirinya sebagai kepala daerah yang memiliki hak dan kewajiban sebagai seorang

b. Faktor Keturunan

Faktor keturunan ini didasarkan pada pemeimpin tradisional, faktor keturunan sering menjadi pertimbangan dalam menilai seseorang, begitupun dengan TGB disamping latar belakang pendidikan TGB adalah cucu dari orang yang sangat berpengaruh di Nusa Tenggara Barat yaitu Tuan Guru Haji Zainuddin Abdul Majid, yang mendidrikan NW, dan seperti yang sudah di jelaskan kakek TGB adalah tokoh agama yang sangat di segani di Nusa Tenggara Barat terutama di Kabupaten Lombok Timur yang merupakan basis dari organisasi NW karena keberhasilan kakek TGB dalam mengusir penjajah dan mengajarkan masyarakat Lombok timur mengenai pendidikan dengan jalan berdakwah.

Pengaruh keturunan TGH. Zainuddin atau TGB adalah keturunan pendiri NW TGH. Zainuddin, yaitu cucu dari anak pertamanya Siti Rahun. Keturunan Maulana Syeh mendapat tempat khusus dikalangan jamaah NW, mereka sangat dihormati, dihargai dan dikeramatkan sebagai keluarga Nabi karena faktor kekaramatan Maulana Syeh. Artinya keluarga TGH. Zainuddin memiliki stratifikasi sosial yang lebih tinggi, dan paling tinggi di komunitas NW. Jika diberi pilihan untuk memilih keluarga TGH. Zainuddin dengan orang lain maka masyarakat akan mendukung keturunan TGH. Zainuddin meskipun dia biasa-

c. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian dari seorang kepala daerah akan berpengaruh pada tingkah laku, perbuatan dan kebijakan dalam mengambil keputusan nantinya apabila sudah menjadi gubernur dalam memimpin pemerintahan. Sikap dan tindakan seorang pemimpin baik yang menyangkut kehidupan pribadi ataupun lingkungan akan sangat mempengaruhi masyarakat dalam memilih pemimpinnya, karena faktor kepribadian dipandang sebagai cermin kepemimpinan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu tingkah laku dari *figure* seorang pemimpin sangat menentukan dalam kegiatan yang akan dilakukan apabila sudah menjadi kepala daerah.

TGB termasuk salah satu pemimpin agama di Nusa Tenggara Barat yang dikenal kharismatik. Dia dipercayai orang yang tepat menggantikan kakeknya sebagai pemimpin NW dibandingkan dengan saudara sepupunya yang lain dan dialah yang mewarisi keilmuan dan khrisma kakeknya. Bagi jamaah NW melihat TGB sama dengan melihat TGH. Zainuddin.³⁹

d. Faktor Agama

Faktor agama didasarkan pada pengikut agama, agama menjadi salah satu penentu bagi terpilihnya seorang pemimpin di dalam masyarakat. Agama adalah dasar dari kaidah-kaidah kehidupan, pemimpin dapat mengontrol masyarakat dan memberikan kebijakan yang baik dan tidak merugikan masyarakat luas. Pemimpin

³⁹ *ibid*

yang mempunyai agama yang kuat akan di pilih oleh masyarakat karena masyarakat meyakini apabila seorang mempunyai agama maka pemimpin tersebut tidak akan melakukan perbuatan yang di larang agama seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Seperti yang sudah dijelaskan TGB adalah cucu dari pendidri NW maka sudah tidak perlu di ragukan lagi pengetahuan agama yang di miliki oleh TGB, hal itupun dapat di lihat dari pendidikan yang di tepuh. TGB sebelum mencalonkan diri sebagai gubernur Nusa Tenggara Barat beliau selaku pemimpin NW saat ini setiap jumat pagi selalu melakukan dakwah kepada seluruh masyarakat sehingga TGB apabila menjadi Gubernur nanti dirasakan akan mampu membimbing masyarakat dan para pekerja birokrat untuk lebih baik lagi.

Modal agama dan modal budaya yang dimiliki TGB. TGB adalah sosok yang memiliki pengetahuan ilmu agama yang luas. Dia menghabiskan waktu studi di Universitas Al Azhar Kairo hingga memperoleh gelar S3 *summa cum laude*. Dengan *skill* orasi dan ceramahnya yang sangat atraktif TGB sangat populer di Lombok. Modal inilah yang mendorong orang kagum dan mencintainya.⁴⁰

e. Faktor Budaya Politik

Dalam pemilihan gubernur faktor dari budaya politik merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat, seorang pemimpin dapat di pengaruhi oleh budaya yang memang sudah ada dalam lingkungan masyarakat seperti seorang gubernur dapat saja mengalami dampak dari berbagai bentuk dan tahapan dari proses

⁴⁰ *ibid*

politik, seperti konflik, paksaan dan tawar menawar politik seperti adanya deal-dealan antara satu pihak dengan calon kepala daerah yang akan memimpin suatu masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sebagian masyarakat Kabupaten Lombok Timur, terpilihnya TGB di lihat dari faktor pendukung seperti faktor-faktor yang di jelaskan di atas dan juga salah satu faktor pendukung yang lainnya yaitu karena kasus korupsi APBD yang melibatkan pesaing berat dari TGB yaitu pasangan nomer urut 3 Lalu Srinata. Lalu serinata diduga terlibat kasus korupsi sehingga dengan adanya kasus tersebut menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pasangan ini, hal ini menjadi tambahan point plus bagi pasangan TGB.⁴¹ Tidak hanya itu faktor dari kepopularitasan TGB juga menentukan, jauh sebelum pemilu pada 2008 TGB sangat populer tidak hanya dikalangan jamaah NW tetapi juga di Lombok melalui dakwah dan pengajian-pengajian agamanya yang sering dilakukan di Nusa Tenggara Barat terutama di kabupaten Lombok Timur.⁴²

⁴¹ Wawancara dilakukan dengan bapak Agus, masyarakat Aikmel salah satu kecamatan yang ada di Lombok Timur.

⁴² Saepul Hamdi, *Politik, Agama dan Kontestasi Kekuasaan Nahdatul Wathan di Era Otonomi Daerah Lombok NTB*, Jurnal review politik program Studi Filsafat Politik Islam Fakultas Usluhuddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya Agustus 2011.

2. Partai Pendukung Pasangan Calon Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2008

Dilaksanakannya pemilihan kepala daerah secara langsung sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomer 32 tahun 2004 telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam tatanan kehidupan politik di daerah. Kepala daerah yang awalnya dipilih oleh DPRD kini di pilih secara langsung oleh rakyat. Dan untuk pertama kalinya ini pemilihan gubernur dan wakil gubernur secara langsung di Nusa Tenggara Barat ini diikuti oleh empat pasangan yang mencalonkan diri menjadi calon Gubernur dan wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat. Pasangan nomer urut satu Ir. H. Nanang Samodra KA., M.Sc dan Muhammad Jabir, SH., MH. Pasangan nomer urut dua K.H. M. Zainul Majdi, MA dan Ir. Badrul Munir, MM. Di urutan ketiga Drs. H. Lalu Serinata dan H.M. Husni Djibril, B.Sc. dan pasangan urutan terakhir yaitu urut nomer empat Dr. H. Zaini Arony, M.Pd dan pasangannya Nurdin Ranggabani, SH.,MH.

Tabel 3.1

Nomer Urut Pasangan Calon Peserta Pemilikada NTB Beserta Partai Pendukung.

| NO. URUT | PASANGAN CALON | PARTAI PENGUSUNG |
|-------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Ir. H. Nanang Samodra KA.,M.Sc dan Muhammad Jabir, SH., MH | Paratai Amanat Nasional Partai Demokrasi Partai Karya Peduli Bangsa PPNUI Partai Serikat Indonesia |

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Tuan Guru Bajang KH. M. Zainul Madjid, MA. Dan Ir. H. Badrul Munir, MM. | Partai Bulan Bintang Partai Keadilan Sejahtera |
| 3 | Drs. H. Lalu serinata dan H.M. dan Husni Djibril, B.Sc. | Partai Golkar PDI Perjuangan Partai Bintang Reformasi Parati Patriot Pancasila |
| 4 | DR. H. Zaini Arony, M.pd. dan Nurdin Ranggabani, SH.,MH. | Partai Persatuan Pembangunan Partai Kebangkitan Bangsa |

Sumber: KPU NTB

Nomor urut pasangan calon tersebut dituang dalam berita acara nomer : 270/341/KPU.NTB/V/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang penetapan Nomer urut pasangan calon gubernur dan wakil gubernur sebagai peserta pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Barat tahun 2008, dan keputusan komisi pemilihan umum provinsi Nusa Tenggara Barat nomer 54 tahun 2008 tentang penetapan nomer urut pasangan calon gubernur dan wakil gubernur peserta pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Barat tahun 2008. Partai politik yang mengusung pasangan harus memenuhi sekurang-kurangnya 15% suara sah dari hasil pemilu tahun 2004, pada tahun 2004 partai yang memenuhi kuota untuk ikut pemilukada hanya partai golkar dengan jumlah anggota 15 orang di DPRD, sedangkan untuk partai yang tidak mencukupi minimal 9 orang DPRD harus berkoalisi dengan partai yang lain supaya dapat mencalonkan pasangan. Untuk memenuhi syarat yang telah di tentukan, maka PBB dan PKS berkoalisi untuk memuhi syarat tersebut dan dapat maju pada pemilukada Nusa Tenggara Barat dengan mencalonkan TGB dan Munir Koalisi

antar kedua partai ini, sudah dapat memenuhi syarat karena jumlah anggota PBB dan PKS masing-masing 6 orang di DPRD.

3. Koalisi Partai Bulan Bintang dan Partai Keadilan Sejahtera

Setelah terjadinya konflik pada Mukhtamar NW ke X di kota Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 1998 yang menyebabkan perpecahan internal Nahdatul Wathan. Perpecahan ini terjadi akibat perebutan kekuasaan oleh kedua putri pendiri NW yaitu Umi Rahun dan Umi Raihanun. Perpecahan yang terjadi antar kedua putri NW ini menyebabkan terbelahnya NW menjadi dua kubu yaitu kubu Anjani dan Kubu Pancor. Dengan adanya perpecahan tersebut maka masalah yang timbul kemudian adalah persaingan politik diantara para kader NW untuk merebut simpati warga NW dan integritas di mata pemerintah, salah satu caranya adalah melakukan relasi politik dengan partai politik. Baik para kader NW anjani maupun Pancor masing-masing membidik salah satu partai politik untuk membangun relasi politiknya. Kader NW Anjani memiliki Partai Bintang Reformasi (PBR) sedangkan kader Selong memilih Partai Bulan Bintang (PBB) masing-masing sebagai relasi politiknya.⁴³

Sukses relasi politik yang dibangun oleh kader NW pancor tampak semakin jelas terlihat di saat pemilukada 2008. kader yang di calonkan oleh Pancor yaitu TGB memenagkan pemilukada dan menjadi Gubernur Nusa Tenggara Barat. Kemenangan tersebut tidak terlepas dari koalisi yang dilakukan

⁴³ *ibid*

Apabila mendengar cerita diatas maka tidak mengherankan lagi kalau TGB memilih PBB sebagai kendaraan politiknya karena adanya ikatan dimasa lalu selain itu pada tahun 2004 PBB berhasil mengantarkan kader-kader NW untuk menduduki posisi di pemerintahan salah satunya adalah TGB yang duduk di kursi Legislatif DPRD tingkat 1. Dengan dukungan yang diberikan oleh PBB kader-kader NW dapat eksis di dunia politik dan bisa lebih bebas menyebarkan visi misi NW di bidang dakwah, sosial maupun pendidikan.

Untuk dapat mengikuti pemilu langsung di Nusa Tenggara Barat PBB harus berkoalisi dengan partai lain karena jumlah suara sah yang di miliki PBB tidak mencukupi untuk mencalonkan kandidatnya. karena hasil pemilu tahun 2004 PBB hanya bisa menduduki 6 kursi DPRD. Dan Untuk mencalonkan kandidatnya partai politik harus memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya 15% suara sah, maka akumulasi perolehan suaranya sekurang-kurangnya memperoleh 284.160 suara dari 1.894.398 suara sah hasil pemilu Anggota DPRD provinsi atau 9 kursi DPRD. Karena persyaratan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh PBB maka PBB berkolisi dengan partai PKS yang memiliki jumlah kursi DPRD sebanyak 6 kursi. Maka jika di akumulasikan jumlah kursi kedua partai ini menjadi 12 kursi dan hal tersebut memenuhi syarat untuk mengusung kandidat. Koalisi yang dilakukan oleh kedua partai ini yaitu untuk mendukung pasangan TGB-Munir pada pemilihan Nusa Tenggara Barat tahun 2008.

Koalisi yang dilakukan oleh kedua partai politik ini bagi PBB sendiri yaitu bisa meningkatkan perolehan suara pada legislatif. sedangkan untuk PKS

mendukung TGB pada pemilukada disebabkan karena adanya kesamaan visi dan misi dari keduanya yaitu PKS dan TGB yaitu keinginan dari PKS untuk memberantas Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Barat, karena seperti data yang ada di NTB dalam angka 2011 IPM NTB berada di urutan ke 4, hal ini menandakan bahwa IPM NTB berada sangat jauh dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk alasan kedua yaitu PKS ingin membuat provinsi NTB lebih religius lagi dan untuk mewujudkan hal itu PKS mendukung TGB jadi calon gubernur NTB. PKS juga berharap dengan naiknya TGB menjadi gubernur NTB konflik antar dua kubu NW dapat di selesaikan dengan cara islah seperti yang telah di ucapakan oleh TGB.

Dengan berkoalisinya PBB yang merupakan partai tunggal kader NW pancor dengan PKS yang merupakan partai pendukung pemenangan pencalonan kader NW pancor yaitu TGB zainul Majdi sebagai kepala daerah. Terpilihnya TGB menjadi kepala daerah pada tahun 2008-2013 dengan jumlah suara 38.84% suara dari pemilih, dan sekaligus menjadi awal catatan sejarah bahwa kader NW pertama kalinya menjadi kepala daerah NTB.⁴⁵

⁴⁵ Fahrurrozi, *Mobilisasi Politik Kader Nahdatul Wathan Pancor dengan DPW Partai Bulan Bintang (PBB)*
NTB dan Pilkada Pilkada NTB 2008-2013. Jember: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Skandal Kasus korupsi dan perpecahan yang terjadi pada pesaing terberat TGB.

Skandal kasus korupsi yang melibatkan pesaing berat TGB yaitu Lalu serinata, menjadi *point plus* pada TGB, kasus korupsi tersebut membuat kepercayaan masyarakat menurun terhadap Lalu Serinta sehingga masyarakat lebih memilih TGB untuk menjadi pemimpin daerahnya. Lalu Serinta diduga mengambil dana APBD. Lalu Serinta daah manta gubbernur NTB sebelum adanya pemilu langsung pada tahun 2008. Disamping kasus korupsi yang menjerat Lalu Serinata, dalam kubu Lalu Serinta juga terjadi perpecahan diantara Lalu Serinta dan Nanang Samudera yang dulu merupakan wakil dari Serinta.karena perpecahan yang terjadi antara kedua orang ini, suara Serinata dan Nanang Samudera yang dulunya bersatu menjadi terpecah, sehingga menutunkan perolahan suara yang didapatkan oleh Serinata di Mataram, yang dulu merupakan basisi dari Serinta an Nanang.

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan suara oleh KPU kabupaten Lombok timur diperoleh data bahwa pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang memperoleh suara terbanyak adalah pasangan calon Tuan Guru Bjang KH. M. Zainul madjdi, MA. Dan Ir. H. Badrul Munir, MM. Dengan perolehan suara sebanyak 306.045; diikuti oleh pasangan calon Drs. H. Lalu serinta dan H. M. Husni Djibril, B. Sc dengan perolehan suara sebanyak 170.947; pasangan calon Ir. H. Nanang Samodra KA,. M.Sc. dan Muhammad Jabir, SH., MH. Dengan perolehan suara sebanyak 54.400; pasangan calon DR. H. Zeiny Arony, M.Pd

dan Nurdin Ranggabani, SH., MH, dengan perolehan suara sebanyak 26.229.

rekapitulasi perhitungan suara oleh KPU kabupaten lombok Timur.

Tabel 3.2
 Hasil Pemilukada Per Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur

| NO | | PASANGAN CALON | | | | SUARA SAH | SUARA TIDAK SAH |
|----|----------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------|
| | | Ir.H.Nanang Samodra KA.,M.Sc. dan Muhammad Jabir, SH., MH.. | Tuan Guru Bajang KH. M. Zainul Madjdi, MA. dan Ir. H. Badrul Munir, MM. | Drs. H. Lalu Serinata dan H.M. Husni Djibril, B.Sc. | DR. H. Zaini Arony, M.Pd. dan Nurdin Ranggabarani, SH., MH. | | |
| 1. | Jerowaru | 6.432 | 6.756 | 9.151 | 1.289 | 23,628 | 1.555 |
| 2. | Keruak | 4.208 | 12.071 | 5.451 | 617 | 22.347 | 1.006 |
| 3. | Sakra Barat | 1.191 | 9.462 | 11.418 | 475 | 23.270 | 1.045 |
| 4. | Sakra Timur | 2.063 | 10.223 | 7.459 | 349 | 20.094 | 1.015 |
| 5. | Sakra | 6.332 | 12.653 | 8.580 | 384 | 27.949 | 1.120 |
| 6. | Terara | 3.552 | 16.562 | 10.503 | 731 | 31.348 | 1.675 |
| 7. | Montong Gading | 1.084 | 11.945 | 7.517 | 336 | 20.872 | 1.195 |
| 8. | Sikur | 2.239 | 20.400 | 12.255 | 616 | 35.510 | 1.731 |
| 9. | Masbagik | 3.960 | 28.532 | 12.952 | 2.706 | 48.10 | 2.387 |
| 10 | Sukamulya | 1.070 | 10.266 | 4.720 | 279 | 16.335 | 750 |
| 11 | Selong | 2.730 | 33.189 | 7.602 | 719 | 44.240 | 1.546 |

| | | | | | | | |
|---------------|-------------|---------------|----------------|----------------|---------------|----------------|---------------|
| 12 | Labuan Haji | 2.042 | 15.635 | 9.014 | 1.145 | 27.836 | 1.527 |
| 13 | Suralaga | 1.251 | 14.671 | 11.071 | 357 | 27.350 | 972 |
| 14 | Pringgasela | 2.340 | 14.447 | 6.071 | 1.078 | 23.936 | 1.295 |
| 15 | Aikmel | 2.994 | 25.655 | 13.985 | 1.565 | 44.199 | 2.179 |
| 1g | Wanasaba | 1.764 | 13.539 | 7.987 | 9.052 | 32.342 | 1.762 |
| 17 | Pringgabaya | 4.653 | 28.374 | 9.971 | 1.117 | 44.115 | 1.936 |
| 18 | Sambalia | 1.257 | 6.948 | 4.746 | 754 | 13.705 | 1.023 |
| 19 | Swela | 1.031 | 10.417 | 7.493 | 1.616 | 20.557 | 998 |
| 20 | Sembalun | 1.493 | 4.300 | 3.001 | 1.054 | 9.948 | 591 |
| Jumlah | | 54.490 | 306.045 | 170.947 | 26.229 | 557.711 | 42.333 |

Sumber: KPU Provinsi NTB tahun 2008

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi perhitungan suara di Kabupaten Lombok Timur oleh KPUD dapat di jelaskan bahwa suara terbanyak yang di dapatkan oleh pasangan TGB dan Munir terjadi di kecamatan Selong, dengan jumlah suara 33.189 suara dan di kecamatan masbagik sebesar 28.532 suara. Di kecamatan Selong pasangan nomer urut 2 ini mutlak dikatakan menang karena hampir 90% masyarakat memilih TGB. Di kabupaten lombok timur jumlah pemilih terdaftar sebanyak 792.463 pemilih, dengan jumlah suara sah 557.177 dan suara tidak sah 42.333. kemenangan yang didapatkan oleh pasangan nomer urut 2 ini, tidak terlepas dari peran serta yang di berikan oleh NW karena di kecamatan Selong sendiri merupakan basis dari organisasi NW atau tim dari kemenangan TGB. Selong adalah kecamatan dimana pertama kalinya organisasi NW didirikan oleh Maulana Syeh atau kakek dari TGB. Sejak awal didirikan pusat kegaitan NW berada di kecamatan Selong dan dapat dikatakan juga bahwa hampir 100% warga kecamatan Selong adalah anggota dari organisasi Nahdatul Wathan